

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **V.1 Simpulan**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis serta mendapatkan bukti secara empirikal dari adanya karakteristik yang melekat pada kesempatan bertumbuh, rencana bonus, biaya politis, insentif pajak, dan pensiun CEO dalam sebuah entitas bisnis terhadap terjadinya aktivitas konservatisme akuntansi. Data yang digunakan dalam riset ini diperoleh melalui pendekatan sekunder, yaitu berasal dari 43 sampel perusahaan sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama waktu pengamatan 2018-2020. Metode pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. CONNAC merupakan pengukuran yang diproksikan untuk mengukur variabel dependen dalam penelitian ini, yaitu konservatisme akuntansi. Lebih tepatnya, peneliti menggunakan pengukuran konservatisme yang diperkenalkan oleh Model Givoly & Hayn (2000). Seluruh pengujian statistik yang diperlukan dalam penelitian ini, seperti pengujian kelayakan asumsi klasik, analisis regresi, sampai dengan uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan bantuan Microsoft Excel dan STATA versi 14. Berdasarkan olah data pada perusahaan perbankan periode 2018-2020 maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil uji hipotesis pertama pada kesempatan bertumbuh dengan proksi MBVE tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan atas konservatisme akuntansi yang telah diproksikan sebelumnya. Hal ini disebabkan operasional utama bank adalah melakukan investasi atas dana yang diperoleh dari masyarakat sehingga kecil kemungkinan bank untuk meminimalkan laba yang diperoleh dengan maksud untuk memenuhi kebutuhan akan dana yang ingin diinvestasikan.
2. Hasil uji hipotesis kedua pada rencana bonus dengan proksi logaritma natural dari remunerasi tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan atas konservatisme akuntansi. Hal ini disebabkan pemberian remunerasi kepada dewan direksi dilakukan sesuai dengan ketetapan yang disetujui oleh para pemegang saham saat Rapat Umum Pemegang

Saham (RUPS) yang mana kepemilikan saham oleh pihak eksternal lebih besar sehingga manajer tidak mempunyai kendali yang kuat untuk menetapkan jumlah remunerasi yang besar

3. Hasil uji hipotesis ketiga pada biaya politis dengan proksi intensitas modal tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan atas konservatisme akuntansi. Tingginya intensitas modal di suatu perusahaan dapat membuktikan jika perusahaan benar-benar menggunakan modal yang diberikan untuk menjalankan aktifitas operasional dan meningkatkan penjualan sehingga berdampak kepada jumlah laba yang diperoleh, sehingga cenderung untuk menyusun laporan keuangan yang tidak konservatif.
4. Hasil uji hipotesis keempat pada insentif pajak dengan proksi perencanaan pajak tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan atas konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi menyebabkan laba perusahaan bias ke bawah, sehingga pajak yang dikenakan menjadi lebih rendah dan menimbulkan suatu sengketa pajak tidak sesuai dengan jumlah yang harus dibayarkan. Hal ini yang menjadikan perusahaan patuh akan pembayaran pajak tanpa harus membayar laba perusahaan terlebih dahulu, sehingga perusahaan menerapkan laporan keuangan secara optimis.
5. Hasil uji hipotesis kelima pada pensiun CEO dengan menggunakan dummy dari usia direktur utama perusahaan tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan atas konservatisme akuntansi. Hal ini disebabkan Setiap kinerja yang dilakukan oleh dewan direksi akan selalu diawasi oleh dewan komisaris begitu juga dalam menyusun laporan keuangan, dewan komisaris juga turut andil dalam menyetujui laporan keuangan sehingga dewan direksi tidak sepenuhnya mengontrol penyusunan keuangan.

## V.2 Saran

Berdasarkan penyampaian kesimpulan terhadap hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, maka peneliti juga memberikan beberapa saran dan masukan agar dapat dijadikan sebagai bahan

pertimbangan yang bermanfaat untuk melakukan perbaikan yang solutif terhadap penelitian di masa yang akan datang, yakni sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar dapat menggunakan alternatif pengukuran konservatisme akuntansi lainnya, seperti model pengukuran Basu (1997) yang melihat konservatisme dari *stock market price* maupun model milik Zhang (2007) yang melihat konservatisme dari *non operating accrual* karena model tersebut dianggap lebih cepat menggambarkan peristiwa *badnews* atau *goodnews* pada perusahaan serta lebih cepat dalam mencerminkan nilai aset saat terjadinya perubahan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas penggunaan sampel pengujian dimana tidak hanya sebatas pada sektor perbankan saja akan tetapi bisa menggunakan seluruh sektor di Bursa Efek Indonesia. Selain itu bisa menggunakan Bursa Efek negara lain serta dapat dilakukan komparasi atau perbandingan bagaimana tingkat konservatisme akuntansi di negara luar.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat memperluas jumlah variabel bebas yang dipakai seperti *litigation risk*, *financial distress*, ukuran perusahaan dll, serta menambah variabel moderasi, atau menggunakan variabel kontrol seperti *leverage*, profitabilitas, dll.